

## MELESTARIKAN TRADISI DAN MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF: ANALISIS USAHA GULA AREN DI DESA SUKAHARJA

Gina Tsania Salsabila<sup>1</sup>, Sudarto<sup>2</sup>, Egi Nurholis<sup>3</sup>

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail: gina\_tsania@student.unigal.ac.id

### ABSTRAK

*Penelitian bertujuan menganalisis usaha gula aren di Desa Sukaharja sebagai upaya melestarikan tradisi dan meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha gula aren tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya lokal, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Dengan adanya pelatihan dan pemasaran yang tepat, usaha ini dapat berkembang lebih jauh. Penelitian ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan memberi manfaat bagi masyarakat dengan melestarikan warisan budaya mereka.*

**Kata Kunci:** *Melestarikan tradisi, Kearifan Lokal, Ekonomi-Kreatif, Gula Aren, Budaya*

### PENDAHULUAN

Desa Sukaharja memiliki tradisi panjang dalam produksi gula aren yang merupakan bagian integral dari budaya masyarakat setempat. Namun, perubahan zaman dan modernisasi mengancam keberlangsungan usaha ini. Modernisasi membawa perubahan dalam cara hidup masyarakat, termasuk cara mereka memproduksi dan memasarkan produk (Rinardi, et al., 2019; Atmadja, 2010). Banyak pengrajin gula aren menghadapi kesulitan bersaing dengan produk gula dari industri besar yang lebih mudah diakses dan lebih murah. Untuk bertahan, para pengrajin mulai mengadopsi teknologi baru dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Misalnya, penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas. Inovasi dalam proses produksi juga dilakukan untuk meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan kualitas. Meskipun desa Sukaharja menghadapi tantangan akibat modernisasi, upaya kolektif dari masyarakat lokal untuk melestarikan tradisi gula aren melalui inovasi, dukungan komunitas, dan kesadaran lingkungan memberikan harapan untuk keberlangsungan usaha ini di masa depan.

Pohon aren (*Arenga pinnata*) memang dikenal sebagai tumbuhan serbaguna yang tumbuh subur di Desa Sukaharja. Seluruh komponen dari pohon aren dapat dimanfaatkan, memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat. Komponen

yang dapat dimanfaatkan seperti daun pohon aren digunakan untuk membuat atap rumah tradisional, anyaman, dan kerajinan tangan lainnya. Selain itu, daun aren juga sering digunakan sebagai bahan baku membuat sapu atau alat kebersihan. Daun pohon ini dapat pula digunakan untuk membungkus ketupat, buahnya diolah menjadi kolang-kaling, batangnya bisa dimanfaatkan untuk membuat bangunan rumah, dan getahnya yaitu nira merupakan bahan utama pembuatan gula aren. Untuk mengambil air nira di dapatkan dengan cara menyadap dari pohon aren yang telah berumur cukup tua, kemudian dimasak selama berjam-jam dan dicetak hingga mengeras minimal satu jam. Nira merupakan cairan manis yang diambil dari bunga pohon aren sebagai bahan baku utama dalam pembuatan gula aren. Selain itu, nira dapat difermentasi menjadi minuman tradisional seperti tuak.

Masyarakat Sukaharja dalam mengolah gula aren masih tetap menggunakan pengetahuan tradisionalnya yang dihasilkan dari aktivitas intelektual yang dikembangkan melalui pengalaman dan pengamatan, yang memiliki sifat dinamis dan akan selalu berubah berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Pengetahuan tradisional juga sering disebut dengan kearifan lokal merupakan hasil dari interaksi antara pengalaman manusia dengan pengetahuan yang dimiliki sebagai salah satu upaya untuk keberlangsungan hidupnya. Jadi masyarakat dalam pengolahan gula aren masih menggunakan cara-cara dan alat-alat yang tradisional. Berkaca pada perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih, perubahan terjadi secara besar-besaran mengarah dari tradisional ke modern. Hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat mempertahankan potensi lokal yang dimilikinya. Pohon aren sendiri memiliki potensi besar meningkatkan ekonomi kreatif. Dengan pendapatan yang signifikan dan kelayakan usaha yang baik, sektor ini menjadi salah satu pilar dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk memaksimalkan potensi ini melalui pelatihan, akses pasar, dan peningkatan teknologi produksi. Selain itu gula aren mempunyai manfaat bagi kesehatan, seperti mengandung antioksidan, mineral, dan vitamin. Tanaman aren bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, namun aren tidak tahan pada tanah yang kadar asamnya terlalu tinggi.

Pengolahan gula aren diharapkan mampu menstabilkan perekonomian masyarakat, mulai dari aspek pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja khususnya industri rumah tangga di tingkat petani. Secara umum pemanfaatan tanaman aren hanya sebagian saja belum secara maksimal karena kurangnya pengetahuan sehingga masyarakat seperti tidak mampu mengolah dan mengembangkan hasil dari tanaman aren. Gula aren menjadi peluang besar untuk meningkatkan pendapatan sebab seperti yang diketahui gula aren atau gula merah ini sangat bernilai ekonomi dan memiliki permintaan pasar yang besar. Namun tanaman aren ini belum dikembangkan oleh para petani, jika dilihat dari sudut

pandang pemanfaatan, produk ini dapat memenuhi kebutuhan ekspor maupun impor jika dikembangkan terus menerus sehingga mampu meningkatkan pendapatan para petani aren. Pengelolaan potensi dari tanaman aren ini perlu upaya bagaimana pengelolaan tanaman khususnya masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan pada lapisan masyarakat bawah dengan segala keterbatasan yang belum mampu melepas diri dari perangkap kemiskinan. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai ekonomi kreatif, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang menghubungkan pelestarian tradisi dengan pengembangan ekonomi lokal, khususnya dalam konteks usaha gula aren. Penelitian ini berusaha menjembatani gap tersebut dengan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana usaha gula aren dapat menjadi solusi untuk kedua hal tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa, kurang berkembangnya tanaman aren dikarenakan belum dibudidayakan dengan baik dan tepat, hanya memanfaatkan yang tumbuh di perkebunan masyarakat, padahal tanaman aren ini merupakan sumber mata pencaharian, dan tanaman aren ini juga merupakan peluang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, jika tanaman aren ini dikembangkan dan di budidayakan dengan baik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana usaha gula aren dapat dilestarikan sekaligus berfungsi sebagai pendorong ekonomi kreatif di desa tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi usaha gula aren dalam konteks pelestarian tradisi dan peningkatan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Rahardjo, 2017; Assyakurrohim, et al., 2023), yang bertujuan mendeskripsikan pengetahuan tradisional pengolahan gula aren dalam perspektif perubahan sosial (Abdussamad, & Sik, 2021). Daerah yang menjadi tempat penelitian adalah di Desa Sukaharja, Kecamatan Rajadesa, Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa Desa Sukaharja merupakan salah satu desa penghasil gula aren yang menjadikan gula aren sebagai identitas lokal. Penelitian ini berfokus pada bagaimana usaha gula aren dapat dilestarikan sekaligus berfungsi sebagai pendorong ekonomi kreatif di desa tersebut.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para pengrajin gula aren, observasi langsung di lokasi produksi, serta analisis dokumen terkait (Achjar, et al., 2023). Sementara jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Alir, 2005). Sumber data primer merupakan data yang didapat langsung melalui wawancara dengan pengrajin gula aren Desa Sukaharja. Sedangkan data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui media perantara, data sekunder

disini berupa skripsi dan jurnal yang terkait dengan melestarikan tradisi dan meningkatkan ekonomi dari pengolahan gula aren. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang terkumpul serta memastikan pemahaman yang mendalam tentang data sebelum memulai analisis (Jogiyanto Hartono, 2018; Majid, 2017; Sarie, et al., 2023). Mengidentifikasi dan memberi label (kode) bagian-bagian penting dari data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kode dapat berupa kata atau frasa yang mencerminkan makna dari segmen data. Tema ini adalah pola umum yang muncul dari data dan dapat mencerminkan isu-isu sentral dalam penelitian. Selanjutnya memeriksa tema-tema yang telah diidentifikasi untuk memastikan bahwa mereka relevan dengan data dan tujuan penelitian. Ini juga melibatkan pengujian apakah tema tersebut saling terkait atau dapat dibagi lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tradisi Gula Aren Di Desa Sukaharja Berkembang Seiring Waktu**

Tradisi pembuatan gula aren di Desa Sukaharja dimulai sejak generasi sebelumnya, di mana masyarakat lokal memanfaatkan pohon aren sebagai sumber bahan pangan dan ekonomi. Proses pembuatan gula aren yang tradisional diwariskan dari orang tua ke anak, menjaga pengetahuan dan keterampilan ini tetap hidup. Seiring dengan kemajuan teknologi, beberapa pengrajin mulai mengadopsi teknik baru dalam proses produksi gula aren (Mutaqin, & Iryana, 2018). Inovasi ini mencakup penggunaan alat modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Meskipun demikian, banyak pengrajin tetap mempertahankan metode tradisional untuk menjaga cita rasa dan nilai budaya. Masyarakat menyadari pentingnya melestarikan tradisi pembuatan gula aren sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Berbagai kegiatan seperti festival gula aren diadakan untuk merayakan warisan ini dan menarik perhatian wisatawan, sehingga memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, banyak pengrajin berusaha untuk menerapkan praktik berkelanjutan dalam produksi gula aren, seperti menjaga kelestarian pohon aren dan mengurangi penggunaan bahan kimia (Triwanto, 2024). Secara keseluruhan, tradisi gula aren di Desa Sukaharja telah beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap menghargai akar budayanya. Perkembangan ini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi masyarakat tetapi juga pada pelestarian warisan budaya yang kaya.



**Gambar 1. Proses pengambilan Nira**  
(Sumber: Dok. Penelitian 2025)

Gula aren merupakan bagian integral dari budaya masyarakat Sukaharja, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Proses produksi gula aren tradisional, mulai dari pengumpulan nira hingga pengolahan menjadi gula, tetap dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya lokal (Lantemona, 2024). Seiring dengan perkembangan zaman, para pengrajin gula aren mulai mengadopsi teknik dan alat modern untuk meningkatkan efisiensi produksi. Meskipun metode tradisional masih digunakan, inovasi ini membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Permintaan akan gula aren meningkat, baik di pasar lokal maupun nasional, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan produk alami dan sehat. Hal ini mendorong para pengrajin untuk memperluas usaha mereka dan meningkatkan kapasitas produksi. Masyarakat semakin menyadari pentingnya praktik berkelanjutan dalam produksi gula aren. Upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan, seperti penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan dan metode produksi yang tidak merusak ekosistem lokal, mulai diterapkan.

Komunitas lokal berfungsi sebagai penjaga warisan budaya dengan meneruskan pengetahuan dan keterampilan pembuatan gula aren dari generasi ke generasi (Suryana, et al., 2024). Melalui proses pembelajaran informal, anak-anak dan generasi muda diajarkan cara membuat gula aren, sehingga tradisi ini tetap hidup. Masyarakat lokal menyadari pentingnya menjaga kelestarian pohon aren sebagai sumber bahan baku. Mereka menerapkan praktik berkelanjutan dalam produksi gula aren, seperti tidak merusak pohon dan menjaga keseimbangan ekosistem, sehingga tradisi ini dapat bertahan lama. Komunitas lokal sering kali berinovasi dalam metode pembuatan gula aren untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi (Yakub, & Rahman, 2024)). Mereka saling berbagi pengalaman dan teknik baru, yang membantu tradisi ini untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya. Komunitas juga berperan dalam pemasaran produk gula aren. Dengan membentuk kelompok usaha atau koperasi, mereka dapat bersama-sama memasarkan produk ke pasar yang lebih luas, termasuk melalui

platform online. Ini membantu meningkatkan pendapatan dan memperkenalkan gula aren Sukaharja kepada konsumen yang lebih luas.

Selain gula aren murni, para pengrajin mulai mengembangkan berbagai produk olahan berbasis gula aren, seperti dodol, kue, dan minuman. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga menarik perhatian konsumen yang lebih luas. Dengan kemajuan teknologi informasi, pemasaran produk gula aren juga mengalami perubahan. Pengrajin kini memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce* untuk memasarkan produk mereka, menjangkau konsumen di luar daerah mereka (Trulline, 2021). Adanya program pelatihan dan pendidikan bagi para pengrajin oleh pemerintah dan lembaga non-pemerintah membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang praktik terbaik dalam produksi dan pemasaran. Melalui proses-proses ini, tradisi gula aren di Desa Sukaharja tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang menjadi usaha yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat setempat. Adaptasi terhadap perubahan serta inovasi yang dilakukan menjadikan usaha ini relevan dalam konteks ekonomi modern sambil tetap menghormati warisan budaya yang ada (Lauren, 2023). Pentingnya komunikasi yang efektif dalam konteks globalisasi juga tidak bisa diabaikan. Strategi komunikasi yang mengintegrasikan elemen-elemen tradisional ke dalam pendekatan modern membantu menjaga identitas budaya sambil memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara berbagai budaya Rahmah, et al., 2024).



**Gambar 2. Proses pengolahan Nira**  
(Sumber: Dok. Penelitian 2025)

### **Potensi Usaha Gula Aren Dalam Konteks Pelestarian Tradisi Dan Peningkatan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha gula aren di Desa Sukaharja melibatkan banyak keluarga dan menjadi sumber pendapatan utama mereka. Selain itu, produk gula aren memiliki nilai jual yang tinggi di pasar lokal maupun nasional. Pelatihan keterampilan dan akses pemasaran yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan para pengrajin. Sumber pendapatan masyarakat di Desa tersebut sebagian berasal dari pengolahan gula aren. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan berbeda-beda untuk setiap pengolahan gula aren. Penghasilan dari pengolahan gula aren dipengaruhi oleh

banyak sedikitnya air nira yang diperoleh. Apabila air nira yang diperoleh banyak maka yang dihasilkan juga semakin banyak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sopyan (wawancara, 22-01-2025), yang bekerja sebagai pengolah gula aren mengatakan bahwa: “Pendapatan saya perbulan itu dari mengolah gula aren sekitar 3.000.000 perbulan dan kadang itu naik dan kadang juga turun tergantung pada banyaknya nira yang di masak, pendapatan ini berbeda-beda untuk setiap pengolahan gula aren.”

Tak dapat dipungkiri bahwa penghasilan dari pengolahan gula aren di pengaruhi oleh banyak sedikitnya air nira yang diperoleh. Apabila nira yang diperoleh banyak maka yang dihasilkan juga semakin banyak. Pendapatan pengelolah gula aren masyarakat dapat berkisar antara Rp. 2.000.000 perbulannya sampai Rp. 3.000.000 perbulan yang di hasilkan dari pengolahan gula aren. Adapun macam-macam kontribusi yang dihasilkan dari pengolahan gula aren diantaranya adalah:

#### **a. Pemerataan Ekonomi Masyarakat**

Kondisi ekonomi masyarakat diketahui menjadi aspek utama sebagai dampak dari adanya kerajinan gula aren Desa Sukaharja. Indikator mengenai pemerataan ekonomi masyarakat Sukaharja diketahui mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat Sukaharja itu sendiri, khususnya masyarakat pengerajin gula aren. Pada dasarnya aspek ekonomi menjadi tujuan utama bagi pengerajin gula aren sebagai hal yang melatar belakangi masyarakat menjadi pengerajin gula aren sebagai hal yang melatar belakangi masyarakat menjadi pengerajin gula aren. Hal tersebut dijelaskan bapak Dodo (wawancara 23-01-2025) seorang pengerajin, ia menyatakan bahwa: “Kita menjadi pengerajin gula aren memang tujuan utamanya untuk mencari nafkah agar mampu memenuhi keperluan hidup sehari-hari”.

Berdasarkan wawancara diatas di ketahui bahwa aspek perekonomian menjadi tujuan utama bagi masyarakat pengerajin dalam menjalankan usaha gula aren. Lebih lanjut dijelaskan bahwa adanya usaha gula aren mampu memberi pemasukan yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat akrena disandingkan dengan mata pencaharian pokok berupa bertani dan berkebun. Pemerataan perekonomian masyarakat sebagai indikator kesejahteraan masyarakat pengerajin gula aren Desa Sukaharja sudah terpenuhi, dengan kriteria meningkatnya pemasukan di bidang ekonomi dan berkurangnya angka pengangguran. Penjelasan lebih lanjut menjelaskan bahwa perekonomian masyarakat pengerajin meningkat dengan baik dengan adanya usaha gula aren yang dijalannya serta masyarakat secara umum sudah memiliki pemasukan dari usaha kreasi yang produktif dan memberikan pemasukan yang cukup untuk digunakan dalam menajalani hidup. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pengembangan masyarakat, dalam hal ini mengataskan kemiskinan dari masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya

manusia, menciptakan masyarakat yang mandiri dan swadaya, dan meningkatkan peluang kerja berbasis ekonomi kerakyatan.

### **b. Kemampuan Menjangkau Sarana Pendidikan**

Indikator selanjutnya dalam menilai kesejahteraan masyarakat pengerajin gula aren Desa Sukaharja adalah kemampuan masyarakat dalam menjangkau sarana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari adanya pengerajin gula aren adalah dampak pada aspek pendidikan, di mana hasil dari gula aren berupa pemasukan ekonomi membuat masyarakat mampu mengakses sarana-sarana pendidikan dalam bentuk seperti menyekolahkan anak. Hal tersebut dijelaskan bapak Dodo, bapak Tarmedi dan bapak Memed (wawancara, 23-01-2025) salah satu pengolah gula aren Desa Sukaharja dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa: “Pengerajin gula aren rata-rata mampu menyekolahkan anaknya ada yang sampai perguruan tinggi dan hanya sampe SMA, karena diketahui memang kalau para pengerajin gula aren ini mampu mendapatkan penghasilan yang cukup tinggi yang membuat mereka bisa bersekolah pada jenjang dan tempat bersekolah atau kuliah yang bergengsi”.

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa aspek pendidikan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat cukup terpenuhi khususnya bagi para pengolah gula aren di desa tersebut, meskipun belum memberi dampak yang lebih luas pada masyarakat secara utuh. Adapun gambaran lebih lanjut menjelaskan mekanisme dari indikator ini di mana hasil penjualan gula aren membuat masyarakat mampu mengakses berbagai sarana pendidikan dalam bentuk masyarakat mampu membayar biaya pendidikan keluarganya hingga ke jenjang SMA dan ada juga yang samapi ke perguruan tinggi.

### **c. Kemampuan Mengakses Sarana Kesehatan**

Indikator berikutnya dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat pengerajin gula aren ialah kemampuan masyarakat dalam mengakses sarana kesehatan. Sebagaimana di ketahui bahwa kesehatan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga kemampuan dalam mengakses sarana kesehatan akan sangat berintegrasi dengan peningkatan mutu kesehatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pengerajin gula aren Desa Sukaharja diketahui cukup mampu untuk mengakses sarana-sarana kesehatan yang tersedia. Pengerajin gula aren memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas kesehatan lokal, seperti puskesmas dan klinik. Ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan perawatan medis yang diperlukan.

Aspek kesehatan sebagai salah satu indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat, dimana kondisi kesejahteraan masyarakat pengerajin gula aren Desa Sukaharja diketahui terpenuhi dalam aspek kemampuan masyarakat untuk mengakses sarana-sarana kesehatan. Diketahui bahwa peningkatan pendapatan

masyarakat pengrajin berdampak langsung pada kemampuan masyarakat dalam mengakses sarana kesehatan, ditambah lagi dengan adanya program-program pemerintah dalam layanan kesehatan yang semakin memudahkan masyarakat pengrajin dalam mengakses sarana kesehatan, dan juga berdampak pada masyarakat umumnya.

#### **d. Dampak pada Infrastruktur**

Dampak yang dimaksud disini adalah adanya pengadaan-pengadaan infrastruktur untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha swadaya masyarakat berupa kerajinan gula aren. Indikator infrastruktur pada peningkatan kesejahteraan pengrajin gula aren terpenuhi melalui adanya pengadaan infrastruktur publik berupa pengadaan jalanan untuk mengakses are perkebunan pohon aren. Disini dilihat bahwa kerajinan gula aren juga mampu memenuhi indikator pengadaan infrastruktur.

Indikator-indikator yang ada dalam menentukan mutu kesejahteraan masyarakat Sukaharja dalam strategi pengrajin gula aren terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat memenuhi seluruh poin indikator kesejahteraan masyarakat, yaitu tingkat pemerataan ekonomi masyarakat, kemampuan menjangkau saran pendidikan, kemampuan mengakses sarana kesehatan dan dampak pada infrastruktur.

Peningkatan pendapatan merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Sukaharja adalah desa yang dapat dikatakan sebagai desa yang sumber daya alamnya sangat banyak. Hampir semua daratannya digunakan untuk pertanian dan penduduknya adalah dominan bekerja sebagai petani/pekebun yang memiliki potensi yang sangat besar untuk mengeluarkan produk sumber daya alam dengan kearifan lokal yang berniali ekonomis dan bernilai jual. Masyarakat desa Sukaharja banyak yang bergerak dalam usaha kecil dan menengah dengan memanfaatkan potensi yang ada. Perkembangan ekonomi lokal dapat dicapai melalui berbagai macam sektor, salah satunya adalah sektor pertanian.

Indikator gula aren merupakan salah satu perwujudan dari pengolahan hasil produksi yang ada pada sektor pertanian. Industri pembuatan gula aren selama ini menjadi sumber mata pencaharian oleh para sebagai petani. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa desa Sukahrja sangat kaya akan sumber daya alamnya sehingga untuk mendapatkan kesejahteraan ekonomi maka harus memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia bahwa ketersediaan sumber daya alam sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Pada dimensi sosial dan budaya, pembangunan berkelanjutan masyarakat adanya manfaat atau keuntungan dari kegiatan sumber daya alam dengan prioritas utamanya ialah meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitarnya, terutama penghasilan rendah sehingga dapat menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi

terhadap wilayah itu sendiri (Hasan, & Azis, 2018). Hal ini bermaksudkan untuk menghindari adanya kesenjangan yang mencolok antara masyarakat kelas atas (kaya) dengan masyarakat kelas bawah (miskin). Karena apabila adanya kesenjangan sosial maka dapat menimbulkan kerawanan dan dapat menghancurkan hasil dari pembangunan itu sendiri. Usaha produksi gula aren sangat berpengaruh dalam kebutuhannya. Apalagi saat musim panen dari hasil pertanian belum tiba, maka pekerjaan yang dapat dilakukan untuk menambah kebutuhan ekonomi adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu memproduksi gula aren. Setelah melakukan usaha produksi gula aren ini juga kebutuhan hidupnya sudah terpenuhi bahkan digunakan juga untuk biaya pendidikan anak-anak mereka.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa melalui usaha produksi gula aren ini kebutuhan primer sudah dapat terpenuhi. Sebagaimana yang di maksud dengan kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan dan papan. Bahkan ada membangun rumah dari usaha produksi gula aren tersebut, bahwa sebagian dari hasil produksi gula aren digunakan untuk menambah biaya pembangunan rumah.

Peningkatan pendapatan merupakan bagian dari pengyelenggraan pembangunan termasuk didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat (Tulusan, & Londa, 2014). Pemberdayaan masyarakat antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal dan baik serta bertanggung jawab. Pendayagunaan sumber daya lokal yang ada untuk diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual tinggi dan menumbuhkan semangat untuk berwirausaha bagi masyarakat terkhususnya masyarakat Desa Sukaharja. Produksi atau pembuatan gula aren merupakan salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam. Usaha produksi gula aren tidak hanya sebagai pekerjaan sampingan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani melainkan produksi gula aren ini sebagai mata pencaharian utama oleh sebagaian petani. Salah satunya adalah Bapak Sopyan, yang mulai memproduksi gula aren sejak setelah membina rumah tangga. Menurutnya hasil dari usaha produksi gula aren ini sangat berpengaruh untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, bahkan untuk biaya pendidikan anak juga.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui usaha pengolahan sumber daya alam yaitu produksi gula aren oleh masyarakat Desa Sukaharja sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat namun kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Usaha gula aren tidak hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi tetapi juga sebagai alat pelestarian budaya. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya produk lokal, masyarakat mulai menghargai nilai

tradisional dari gula aren. Namun, tantangan seperti persaingan dengan produk industri perlu diatasi melalui inovasi dan strategi pemasaran yang efektif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha gula aren di Desa Sukaharja memiliki potensi besar untuk melestarikan tradisi sekaligus meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swasta, sangat diperlukan untuk mengembangkan usaha ini lebih lanjut. Melalui pelatihan dan pemasaran yang tepat, usaha gula aren dapat menjadi model keberlanjutan ekonomi lokal yang berbasis pada tradisi. Melestarikan ekonomi lokal melalui penyadapan nira menjadi gula aren tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan strategi pemasaran. Dengan memanfaatkan potensi lokal secara optimal, diharapkan dapat tercipta keberlanjutan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Terutama masyarakat Sukaharja yang masih mempertahankan pengolahan gula aren hasil dari pegolahan gula aren untuk dipasarkan di wilayah sekitarnya maupun di luar desa tersebut, uang hasil penjualannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan usaha pengelolaan sumber daya alam yaitu produksi gula aren oleh masyarakat Desa Sukaharja sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat namun kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Penelitian ini merekomendasikan peningkatan usaha gula aren di Desa Sukaharja melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, peningkatan kualitas produk, strategi pemasaran yang efektif, kemitraan dan kerjasama, peningkatan akses pasar serta kesadaran konsumen. Usaha pengolahan nira aren tidak hanya memberikan alternatif sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal secara keseluruhan. Peran petani dalam menjaga keberlanjutan produksi gula aren sangat penting, karena mereka bertanggung jawab atas pemeliharaan tanaman aren dan proses penyadapan yang efisien. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan usaha gula aren tersebut tidak hanya dapat bertahan tetapi juga berkembang, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat sambil melestarikan tradisi budaya mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
2. Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

3. Alir, D. (2005). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Prees.
4. Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. DOI: 10.47709/jpsk.v3i01.1951
5. Atmadja, N. B. (2010). *Ajeg Bali; gerakan, identitas kultural, dan globalisasi: Gerakan, identitas kultural, dan modernisasi*. LKIS Pelangi Aksara.
6. Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
7. Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
8. Lantemona, I. H. (2024). *Industri Aren Dan Tantangannya*. Cendikia Mulia Mandiri.
9. Lauren, C. C. (2023). Analisis Adaptasi Masyarakat Lokal terhadap Perubahan Sosial dan Tren Budaya di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Hukum Adat. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(09), 874-884.
10. Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
11. Mutaqin, Z., & Iryana, W. (2018). Perubahan sosial budaya masyarakat kasepuhan adat banten kidul-kabupaten sukabumi. *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*. 2, 92-106.
12. Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. uin-malang.
13. Rahmah, A., Widiyanarti, T., Ahadiyyah, A., Fauzan, A., Chaniago, A. N., Ayala, E. R., & Azahra, K. A. (2024). Adaptasi dalam Komunikasi Antarbudaya: Membangun Jembatan antara Tradisi dan Modernitas. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 14-14.
14. Rinardi, H., Masrurroh, N. N., Maulany, N. N., & Rochwulaningsih, Y. (2019). Dampak revolusi hijau dan modernisasi teknologi pertanian: studi kasus pada budi daya pertanian bawang merah di Kabupaten Brebes. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 4(2), 125-136. DOI: <https://doi.org/10.14710/jscl.v4i2.21936>
15. Rusli, D. P. D. (2023). Pengaruh Gula Aren terhadap ekonomi lokal. Universitas Negeri Makassar. 5 (2) 8-10.

16. Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Suiraoaka, I. P., St, S., ... & Massenga, I. T. W. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
17. Suryana, A., Ratih, D., Sudarto, S., Sondarika, W., Wijayanti, Y., Kusmayadi, Y., ... & Wahyunita, R. (2024). *Peranan Budaya Kampung Adat Kuta Di Era Globalisasi*.
18. Suwanti, S., Amalia, A., & Rasyid, R. A. (2021). Pengelolaan gula merah dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa papalang kabupaten mamuju. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(2), 370-377.
19. Swandewi, N. P., Mudana, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Pengetahuan Tradisional Pengolahan Gula Aren Dalam Perspektif Perubahan Sosial Di Desa Pedawa, Buleleng, Bali. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 2(2), 105-115.
20. Triwanto, J. (2024). *Peran Agroforestri dalam ketahanan pangan dan kelestarian Lingkungan Secara Berkelanjutan*. UMMPress.
21. Trulline, P. (2021). Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 259.
22. Tulusan, F. M., & Londa, V. Y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 1(1), 92-105.
23. Yakub, M., & Rahman, A. (2024). Peran Petani Terhadap Produksi Gula Aren di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal e-business Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 4(1), 11-21.